

DAMPAK PERJANJIAN GIYANTI (1)

**Usaha VOC untuk Memecah Belah Kerajaan Mataram yang Kuat**

*Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) didirikan pada tanggal 20 Maret 1602. VOC adalah persekutuan dagang asal Belanda yang memonopoli aktivitas perdagangan di Asia. VOC terus melakukan politik adu domba untuk memecah belah kerajaan.*

**KERAJAAN** Mataram merupakan salah satu kerajaan yang menjadi sasaran VOC. Kerajaan Mataram dikenal memiliki kekuatan yang besar dan memiliki keinginan untuk mempersatukan kerajaan di tanah Jawa.

Hal tersebut menjadi ancaman besar bagi VOC. Jika kerajaan dapat bersatu tidak akan mudah untuk menaklukkannya menjadi jajahan. Jika hal tersebut terjadi, tentu sangat merugikan VOC mengingat kekayaan hasil bumi begitu menjanjikan bagi kesejahteraan VOC.

Hingga pada akhirnya VOC berhasil memecah belah Kerajaan Mataram dengan ditandatanganinya Perjanjian Giyanti. Tidak dapat dipungkiri Perjanjian Giyanti menjadi salah satu penyebab perpecahan Kerajaan Mataram. Perjanjian Giyanti adalah perjanjian antara VOC dengan Kerajaan Mataram yang ditandatangani pada tanggal 13 Februari 1755.

Dengan adanya perjanjian Giyanti

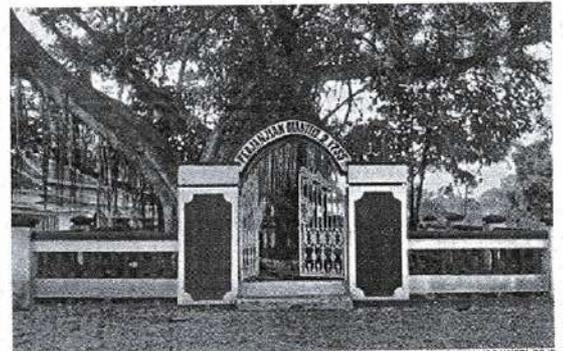
timbul banyak pemberontakan. Banyak para bangsawan yang kecewa dengan keputusan yang diambil.

Perjanjian Giyanti merupakan tipu daya VOC untuk memecah belah Kerajaan Mataram.

Dengan ditandatanganinya perjanjian Giyanti tentunya sangat menguntungkan Belanda. Hal tersebut dikarenakan Kerajaan Mataram terpecah menjadi Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Dengan begitu, secara otomatis kekuatan Kerajaan Mataram melemah.

Perjanjian Giyanti berawal dari konflik yang terjadi di Kerajaan Mataram. Kisah tersebut berawal dari pertikaian keluarga Kerajaan Mataram yakni Pangeran, Paku Buwono II, Pangeran Mangkubumi, dan Raden Mas Said atau Pangeran Samberyawu.

Pada waktu itu VOC mengangkat Pangeran Pakubuwono II sebagai raja. Pihak VOC mengeluarkan mandat yang berisi penunjukan raja



Sebagai wujud nyata dimana telah berlangsungnya kesepakatan atas Perjanjian Giyanti ini maka dibangunlah Monumen Perjanjian Giyanti di Karanganyar, Jawa Tengah. Wujud situs ini berupa batu prasasti dan juga terdapat pohon beringin.

dan petinggi kerajaan harus dengan persetujuan Belanda. Hal tersebut tentu sangat merugikan Mataram. Tentunya Kerajaan Mataram hanya akan menjadi boneka VOC.

Sepeninggal Sultan Agung pada tahun 1645, Kerajaan Mataram justru memiliki kedekatan dengan VOC. VOC pun memiliki peranan penting di Kerajaan Mataram.

VOC melakukan intervensi dalam urusan pemerintahan kerajaan. Hal tersebut tentunya menimbulkan kekecewaan para bangsawan kerajaan juga rakyatnya. Pastinya akan lebih banyak lagi kesengsaraan yang di alami rakyat. Hal tersebut mendorong munculnya berbagai perlawanan yang diawali oleh Raden Mas Said. (Iis Suwartini UAD)